

Market Review & Outlook

- IHSG Turun di Bawah Level 6,000.
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,945-5,990).

Today's Info

- Marketing Sales CTRA Capai 73%
- ADHI Bakal Perbesar Aset Anak TOD
- ISAT Catat Laba Usaha Rp 3.83 Triliun
- WTON Incar Pertumbuhan 20% Tahun 2018
- SPMA Optimis Raih Pendapatan Rp 2.1 triliun
- DGIK Peroleh Kontrak Konstruksi Tambang

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take	Stop
		Profit/Bottom Fishing	Loss/Buy Back
BBCA	Spec.Buy	21,375-21,625	20,750
APLN	Spec.Buy	258-262	238
JPFA	Spec.Buy	1,360-1,375	1,275
PGAS	S o S	1,720-1,680	1,885
BMTR	Spec.Buy	630	575

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	30.4	4,119

SHAREHOLDERS MEETING

Stocks	Date	Agenda
MAGP	16 Nov	EGM
MCOR	16 Nov	EGM
YULE	16 Nov	EGM
ARMY	20 Nov	EGM

CASH/STOCK DIVIDEND

Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
--------	--------	-----------	-----

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK

Stocks	Ratio O : N	Trading Date
TPIA	1 : 5	21 Nov

RIGHT ISSUE

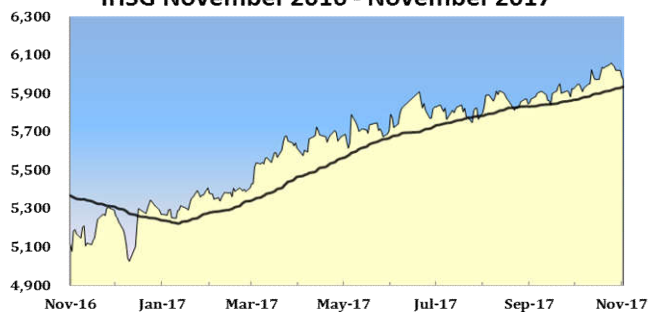
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
SDPC	4 : 3	110	05 Dec
TRAM	10 : 41	150	06 Dec

IPO CORNER

PT. PP Presisi

IDR (Offer)	430—550
Shares	4,239,330,000
Offer	13—14 November 2017
Listing	20 November 2017

IHSG November 2016 - November 2017



JSX DATA

Volume (Million Share)	13,754	Support	Resistance
Value (IDR Billion)	8,512	5,945	5,990
Market Cap. (IDR Trillion)	6,611	5,925	6,010
Total Freq (x)	342,269	5,910	6,025
Foreign Net (IDR Billion)	(956.38)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	5,972.31	-15.98	-0.27%
Nikkei	22,028.32	-351.69	-1.57%
Hangseng	28,851.69	-300.43	-1.03%
FTSE 100	7,372.61	-41.81	-0.56%
Xetra Dax	12,976.37	-57.11	-0.44%
Dow Jones	23,271.28	-138.19	-0.59%
Nasdaq	6,706.21	-31.66	-0.47%
S&P 500	2,564.62	-14.25	-0.55%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price USD/barel	61.87	-0.3	-0.55%
Gold Price USD/Ounce	1285.97	13.8	1.08%
Nickel-LME (US\$/ton)	11719.00	0.0	0.00%
Tin-LME (US\$/ton)	19568.00	0.0	0.00%
CPO Malaysia (RM/ton)	2695.00	41.0	1.54%
Coal EUR (US\$/ton)	91.00	-1.7	-1.83%
Coal NWC (US\$/ton)	92.25	-0.3	-0.38%
Exchange Rate (Rp/US\$)	13534.00	-20.0	-0.15%

Reksadana

	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
Medali Dua	1,839.4	0.07%	11.09%
Medali Syariah	1,695.6	-0.28%	0.74%
MA Mantap	1,586.1	0.50%	17.73%
MD Asset Mantap Plus	1,502.8	0.57%	10.87%
MD ORI Dua	2,004.2	1.37%	19.79%
MD Pendapatan Tetap	1,134.6	-0.26%	16.07%
MD Rido Tiga	2,270.5	0.45%	12.95%
MD Stabil	1,178.2	-0.12%	10.56%
ORI	1,847.8	0.10%	2.28%
MA Greater Infrastructure	1,230.7	-0.02%	6.26%
MA Maxima	909.6	1.25%	2.00%
MD Capital Growth	1,011.6	1.35%	1.71%
MA Madania Syariah	1,025.9	0.52%	-0.28%
MA Mixed	932.9	-21.12%	-8.22%
MA Strategic TR	1,034.9	1.47%	4.73%
MD Kombinasi	800.1	3.61%	17.04%
MA Multicash	1,366.8	0.55%	6.12%
MD Kas	1,438.1	0.62%	6.37%

Market Review & Outlook

IHSG Turun di Bawah Level 6,000. Pergerakan IHSG terus tertekan di zona merah, dengan ditutup melemah 0.27% atau 15.98 poin di level 5,972. Tujuh indeks sektoral berakhir di zona merah, dipimpin sektor tambang (-1.79%) dan aneka industri (-1.28%). Sektor yang menguat hanya finansial (+0.25%) dan infrastruktur (+0.18%). Net sell asing tercatat mencapai Rp956,37 miliar.

Pergerakan bursa saham di Asia Tenggara juga bergerak melemah, dimana indeks SE Thailand -0.61%, FTSE Malay KLCI -0.61%, PSEi Filipina -1.27%, dan FTSE Straits Time Singapura -0.85%. Sama halnya di kawasan Asia lain, pergerakan bursa saham juga bergerak melemah, indeks Kospi turun 0.33%, Nikkei 225 dan Topix juga ditutup di zona merah. Sementara indeks Hang Seng turun 1.03% dipicu penurunan saham perusahaan sumber daya dan industri, di tengah kekhawatiran seputar pertumbuhan ekonomi China menyusul rilis data ekonomi terbaru, yaitu angka produksi industri dan penjualan ritel yang lebih rendah dari ekspektasi, sehingga mengindasikan adanya perlambatan.

Bursa AS ditutup melemah terbebani pelemahan saham sektor energi akibat penurunan harga minyak mentah, juga dipicu kekhawatiran pasar atas ketidakpastian reformasi pajak AS. Indeks Nasdaq turun 0.47%, indeks S&P 500 naik 0.55%, dan indeks DJIA turun 0.59%. Indeks volatilitas CBOE yang mengukur kekhawatiran pasar naik ke level tertinggi sejak dua bulan terakhir.

IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,945-5,990). Sempat dibuka menguat di awal perdagangan kemarin, IHSG akhirnya kembali ditutup melemah berada di level 5,972. Indeks berpotensi untuk kembali melanjutkan pelemahannya setelah belum mampu bertahan di atas EMA 20, di mana berpotensi menuju support level 5,945 hingga 5,925. MACD yang mengalami death cross berpotensi membawa indeks melemah. Namun jika indeks berbalik menguat, dapat menguat 5,990. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif cenderung melemah terbatas.

Macroeconomic Indicator Calendar (13 - 17 November 2017)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
15	Ekspor (YoY)	Oct-2017	23,33%	15,60%	14,75%
15	Impor (YoY)	Oct-2017	18,39%	13,13%	12,75%
15	Neraca Perdagangan	Oct-2017	USD895	USD1,76 Miliar	USD1,67 Miliar
16	BI-7DRRR	Oct-2017	-	4,25%	4,25%
16	Deposit Facility Rates	Oct-2017	-	3,5%	3,5%
16	Lending Facility Rates	Oct-2017	-	5%	5%

GLOBAL

Tgl	Negara	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
14	AS	Defisit/Surplus APBN	Oct-2017	USD-63 miliar	USD8 miliar	USD-63 miliar
14	Tiongkok	Produksi Industri (YoY)	Oct-2017	6,2%	6,6%	6,3%
14	Euro	Preliminary PDB (YoY)	Q3-2017	2,5%	2,5%	2,5%
14	Euro	Preliminary PDB (QoQ)	Q3-2017	0,6%	0,6%	0,6%
15	Jepang	Preliminary PDB (YoY)	Q3-2017	1,4%	1,3%	2,5%
15	Jepang	Preliminary PDB (QoQ)	Q3-2017	0,3%	0,6%	0,6%
15	Euro	Neraca Perdagangan	Sep-2017	26,4 miliar	16,1 miliar	-
15	AS	Inflasi Inti (YoY)	Oct-2017	0,2%	0,1%	0,1%
15	AS	Inflasi (MoM)	Oct-2017	0,1%	0,5%	0,1%
15	AS	Inflasi (YoY)	Oct-2017	2%	2,2%	2%
15	AS	Penjualan Ritel (MoM)	Oct-2017	2%	1,6%	1%
16	Euro	Inflasi Inti (YoY)	Oct-2017	-	0,9%	0,9%
16	Euro	Inflasi (YoY)	Oct-2017	-	1,4%	1,4%

Sumber: Investing, Bloomberg, CNBC dan MCS Estimates (2017)

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- Surplus neraca perdagangan Indonesia menurun.** Surplus neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2017 tercatat sebesar USD 895 juta atau turun dibandingkan dengan surplus September 2017 sebesar USD1,78 miliar. Hal tersebut didorong oleh peningkatan impor yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor. Meski sama-sama meningkat, impor mencatatkan kenaikan lebih tinggi yaitu sebesar 23,33% (YoY) dan 11,04% (MoM) menjadi sebesar USD14,19 miliar sedangkan ekspor hanya tumbuh sebesar 18,39% (YoY) dan 3,62% (MoM) menjadi sebesar USD14,09 miliar. Secara umum, sejak awal tahun 2017, neraca perdagangan Indonesia mengalami telah mengalami surplus sebesar USD11,78 miliar. *(Sumber: BPS)*
- IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017.** Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 diproyeksi hanya sebesar 5,1% (YoY) atau lebih rendah dibandingkan proyeksi IMF sebelumnya sebesar 5,2% (YoY). Hal tersebut disebabkan oleh risiko *shortfall* pajak, *capital outflow*, perlambatan ekonomi Tiongkok dan risiko geopolitik. *(Sumber: Kontan)*
- Fokus pada RDG Bank Indonesia (BI).** Kemarin dan hari ini dijadwalkan para dewan gubernur BI akan mengadakan pertemuan bulanan kebijakan moneter di mana kami memprediksi suku bunga acuan (BI-7DRRR) masih akan dipertahankan di level 4,25%. *(Sumber: MCS)*

Interest Rate			
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)
JIBOR O/N	4.378%	0.000	-4.138
JIBOR 1 Week	4.858%	0.000	-4.832
JIBOR 1	5.892%	0.000	-6.869
JIBOR 1 Year	7.269%	0.000	-7.461

Others			
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)
CDS 5Y (BPS)	110.5	-	-36.07
EMBIG	457.1	-	19.71
BFCIUS	0.8	-	0.64
Baltic Dry	870.0	-	-82.00

Exchange Rate			
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)
USD Index	96.939	0.00%	-3.4%
USD/JPY	109.680	0.00%	-4.7%
USD/SGD	1.381	0.00%	-3.6%
USD/MYR	4.280	0.00%	-4.3%
USD/THB	33.990	0.00%	-4.4%
USD/EUR	0.896	0.00%	-4.2%
USD/CNY	6.796	0.00%	-1.2%

Sumber: Bloomberg

GLOBAL

- Inflasi AS menurun.** Inflasi AS pada Oktober 2017 tercatat sebesar 2% (YoY) atau lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 2,2% (YoY) namun sebanding dengan ekspektasi pasar. Selain itu, secara bulanan, inflasi juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0,1% (MoM) dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 0,5% (MoM). Sementara itu, inflasi inti pada Oktober 2017 tercatat meningkat tipis menjadi sebesar 1,8% (YoY) dan 0,2% (MoM) dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 1,7% (YoY) dan 0,1% (MoM). Secara umum, inflasi AS cenderung mengalami tren penurunan di tahun 2017 yang mendorong ekspektasi masih lemahnya inflasi di masa datang meski FFR nampaknya tetap akan dinaikkan pada pertemuan Desember 2017. *(Sumber: Tradingeconomics)*
- Pertumbuhan ekonomi Jepang pada kuartal III-2017 melambat.** Pertumbuhan ekonomi Jepang hanya sebesar 1,4% (YoY) dan 0,3% (QoQ) atau lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 2,6% (YoY) dan 0,6% (QoQ). *(Sumber: Tradingeconomics)*

Today's Info

Marketing Sales CTRA Capai 73%

- PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) mencatatkan marketing sales senilai Rp6,2 triliun, atau setara 73% dari target.
- Bila dibandingkan dengan capaian marketing sales September 2017 yang mencapai Rp5,25 triliun, tercatat bahwa pada Oktober 2017, perseroan memperoleh tambahan hingga Rp1 triliun.
- Direktur CTRA Harun Hajadi mengungkapkan, Ascott membeli apartemen di Ciputra World Jakarta sekitar setengah tower atau senilai Rp675 miliar. Dia menuturkan, target marketing sales hingga akhir tahun diprediksi bisa tercapai.
- Adapun, target marketing sales hingga akhir tahun mencapai Rp8,5 triliun, atau tumbuh 18% year on year. Pada akhir tahun lalu, CTRA mencatatkan realisasi prapenjualan mencapai Rp7,18 triliun pada akhir 2016. (sumber : bisnis.com)

ADHI Bakal Perbesar Aset Anak TOD

- PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI), berencana memperbesar aset divisi usaha yang mengelola kawasan multiguna di sekitar stasiun kereta ringan (LRT) atau transit oriented development (TOD).
- Direktur ADHI Budi Saddewa Soediro mengatakan perseroan berencana melakukan pemisahan (spin off) divisi TOD tersebut menjadi anak perusahaan pada Januari 2018. Rencana itu sendiri sudah disetujui oleh dewan komisaris ADHI.
- Budi mengatakan pihaknya akan memperbesar aset calon anak usaha itu menjadi Rp3 triliun pada 2018 dibandingkan dengan Rp1,5 triliun pada saat ini. Aset itu dibesarkan melalui pengalihan lahan yang akan dimiliki oleh Adhi Karya ke anak usaha itu.
- Dana itu sendiri berasal dari hasil penerbitan saham baru (rights issue) sebesar Rp1,3 triliun yang diperoleh Adhi Karya pada 2015. Dengan demikian, ketika proses spin off selesai, aset anak usaha baru itu akan mencapai Rp3 triliun. (sumber : bisnis.com)

ISAT Catat Laba Usaha Rp3,83 Triliun

- PT Indosat Tbk. (ISAT) membukukan laba usaha sebesar Rp3,83 triliun hingga kuartal III/2017. Laba usaha tersebut tumbuh tipis dari periode yang sama tahun lalu sebesar 5,6%. Laba usaha tersebut bersumber dari pertumbuhan pendapatan serta didukung oleh implementasi program peningkatan efisiensi operasional.
- Perusahaan berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan konsolidasian sebesar 4,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan konsolidasian tumbuh menjadi Rp22,6 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp21,54 triliun.
- Pendapatan data kembali menyumbang sebagian besar total pendapatan. Pendapatan dari layanan data selular tercatat sebesar Rp18,73 triliun atau naik 4,7% dari Rp17,89 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya.
- Sementara itu, pendapatan nondata pun masih mencatat pertumbuhan sebesar 5,6% dalam sembilan bulan pertama 2017 menjadi Rp3,83 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3,63 triliun.
- Jumlah pelanggan selular hingga kuartal III/2017 mencapai 97 juta pelanggan, meningkat sebesar 15,4 juta pelanggan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (sumber : bisnis.com)

Today's Info

WTON Incar Pertumbuhan 20% Tahun 2018

- PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) mengincar pertumbuhan kinerja sekitar 20% pada 2018 dibandingkan dengan realisasi pada 2017. WTON berharap kinerja tahun depan ditopang oleh proyek-proyek pembangkit listrik. Selain itu, WTON juga memasarkan produk beton untuk pembangunan gedung, termasuk kepada pemerintah daerah untuk gedung pemerintah dan sarana olahraga.
- WTON membukukan kontrak baru Rp4,8 triliun sampai akhir Oktober 2017 atau sekitar 68% dari target kontrak Rp7 triliun sepanjang tahun ini. Kontrak baru itu berasal dari sejumlah proyek di antaranya proyek pembangkit listrik di Batang, Jawa Tengah, jalan tol Balikpapan-Samarinda hingga jalan layang kereta Medan-Kualanamu.
- WTON optimis dapat mencapai target kontrak baru Rp7 triliun sampai akhir 2017 dan kontrak bawaan (carry over) senilai Rp4 triliun. Dengan demikian, perolehan kontrak sampai akhir tahun diperkirakan mencapai Rp11 triliun.
- Dari target kontrak baru itu, WTON mengincar pendapatan Rp5,1 triliun sampai akhir 2017. WTON masih optimis dapat mencapai target kontrak laba bersih sampai akhir tahun. (Sumber:bisnis.com)

SPMA Optimis Raih Pendapatan Rp 2.1 triliun

- PT Suparma Tbk. (SPMA) optimistis meraih pendapatan sebesar Rp2,1 triliun dari penjualan 214.000 ton pada 2017. Manajemen SPMA menyampaikan target pendapatan sepanjang 2017 mencapai Rp2,1 triliun. Angka itu naik 8,9% year on year (yoy) dari realisasi tahun lalu sejumlah 1,93 triliun.
- Untuk memacu pendapatan, perusahaan akan memacu kapasitas produksi menjadi 214.200 ton per tahun, meningkat 4,44% yoy dari 2016 sebesar 205.111 ton per tahun. Perbaikan penjualan bersih turut mendorong laba kotor perseroan pada tahun ini menjadi Rp316 miliar, dan laba usaha menuju Rp158 miliar.
- Berdasarkan laporan keuangan per kuartal III/2017, SPMA membukukan penjualan bersih sebesar Rp1,52 triliun, naik 8,47% yoy dari sebelumnya Rp1,41 triliun. Pemasaran domestik sangat mendominasi sebanyak Rp1,4 triliun, sedangkan pasar ekspor hanya sejumlah Rp124,94 miliar.
- Peningkatan pemasukan turut ditopang kenaikan harga jual rata-rata menjadi Rp9,61 miliar per ton, naik 3,8% yoy dari per September 2016 senilai Rp9,26 miliar. Selain itu, kapasitas produksi meningkat 2,6% yoy menuju 154.872 ton dari sebelumnya 150.918 ton. Peningkatan produksi turut mengerek pertumbuhan utilisasi per September 2017 sebesar 5,5% yoy. Tingkat utilisasi meningkat menjadi 95,6% dari sebelumnya 90,6%. (Sumber:bisnis.com)

DGIK Peroleh Kontrak Konstruksi Tambang

- PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) baru saja mendapat kontrak pembangunan konstruksi tambang emas dan tembaga di wilayah Tujuh Bukit atau Gunung Tumpang Pitu, Banyuwangi, Jawa Timur. Capaian itu menggenapi nilai proyek perseroan yang sudah digarap sebelumnya menjadi USD190 juta.
- Meski begitu, dalam menggarap proyek anyar ini, DGIK tidak mengerjakannya seorang diri. Perseroan membentuk perusahaan patungan (Joint Venture) dengan perusahaan asal Australia, Macmahon Holding Limited untuk bersama-sama mengerjakan konstruksi di salah satu proyek tambang terbesar di Indonesia itu.
- Selain dengan Macmahon, saat ini perseroan juga menjalin aliansi bisnis dengan perusahaan-perusahaan global untuk menggarap proyek-proyek konstruksi di berbagai wilayah di Indonesia. (Sumber:okezone.com)

Research Division

Danny Eugene	Strategist, Construction, Cement, Automotive	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen Vincentia	Consumer Goods, Retail	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Fikri Syaryadi	Banking	fikri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Adrian M. Priyatna	Property, Hospital	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Novilya Wiyatno	Mining, Media, Plantation	novilya@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Dhian Karyantono	Economist	dhian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah
Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading
Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.